

---

## PENGARUH OPINI AUDIT DAN TEMUAN ATAS KELEMAHAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP *FRAUD* BUMN PERIODE 2020-2023

Salwa Bakade<sup>1</sup>; Ratri Paramitalaksmi<sup>2</sup>

Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Yogyakarta<sup>1,2</sup>

Email : salwabakade@gmail.com<sup>1</sup>; ratri@mercubuana-yogya.ac.id<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Korupsi terus menjadi masalah di Indonesia yang berdampak pada, perekonomian negara, tingkat kepercayaan masyarakat pada pemerintah, dan stabilitas sosial. Bagaimana pengaruh opini audit, dan temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal terhadap *fraud* menjadi tujuan dalam penelitian ini. Penelitian ini melibatkan seluruh perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sepanjang 2020-2023. *Purposive Sampling* digunakan sebagai metode pengumpulan sampel. Penggunaan sampel sebanyak 64 dari 16 perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023. Pengolahan data dengan memakai *windows* aplikasi SPSS versi 21, memberikan temuan bahwa opini audit tidak memperlihatkan adanya pengaruh terhadap *fraud* BUMN. Sementara temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal memperlihatkan adanya pengaruh terhadap *fraud* BUMN. Secara bersamaan opini audit dan temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal memberikan pengaruh terhadap *fraud* BUMN. Implikasi yang dapat dilakukan perusahaan yang telah memperoleh opini audit yang wajar harus tetap memperhatikan kondisi perusahaan yang sebenarnya serta pengendalian internal perusahaan perlu dioptimalisasi agar mampu mendeteksi *fraud* sedini mungkin.

Kata kunci: *Fraud*; Korupsi; Opini Audit; Sistem Pengendalian Internal; BUMN

### ABSTRACT

*Corruption continues to be a problem in Indonesia, affecting the country's economy, the level of public confidence in the government, and social stability. The purpose of this study is to determine how audit opinions and findings on weaknesses in internal control systems affect corruption. All state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) from 2020 to 2023 are included in this study. Purposive sampling was used as the sample collection method. The sample used was 64 firms from 16 state-owned firms listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) for the period 2020-2023. Data processing using the SPSS version 21 application window revealed that the audit opinion did not indicate any impact on BUMN fraud. On the other hand, the findings on internal control system vulnerabilities indicate that they do have an impact on BUMN fraud. At the same time, audit opinions and findings regarding weaknesses in the internal control system do have an impact on BUMN Fraud. The impact of a company obtaining a reasonable audit opinion still requires attention to the reality of the company and the need to optimize the company's internal controls so that fraud can be detected as early as possible.*

Keywords : *Fraud*; Corruption; Audit Opinion; Internal Control System; BUMN

## PENDAHULUAN

Korupsi merupakan masalah negara yang tidak ada habisnya, utamanya pada negara berkembang seperti Indonesia, dampak dari korupsi bukan hanya mengganggu perekonomian negara saja tetapi berdampak terhadap kepercayaan masyarakat pada pemerintah dan stabilitas sosial. Korupsi sangat sulit dideteksi karena hal tersebut melibatkan banyak pihak. Reformasi atas antikorupsi telah diusahakan namun belum maksimal dalam memperoleh keberhasilannya sehingga korupsi masih terus terjadi setiap tahunnya bahkan mengalami peningkatan. Tingkat korupsi yang meningkat memberikan bukti bahwa buruknya pelaksanaan pemerintah di suatu negara, yang mengakibatkan penyimpangan dalam pengalokasian sumber daya publik. Korupsi dalam *auditing* merupakan salah satu bentuk *fraud* diantara yang lainnya seperti penyalahgunaan aktiva, serta *fraud* atas laporan keuangan. *Fraud* merupakan tindakan melawan hukum mencakup penipuan, penyembunyian dan penyalahgunaan kepercayaan masyarakat (Tuanakotta & Theodorus M, 2014).

Berdasarkan *Transparency International/TI* (ti.or.id, 2024) , pada tahun 2021 CPI (*Corruption Perception Indeks*) Indonesia menembus angka 38/100 ditempatkan peringkat 96 dari 180 negara dengan kerugian negara mencapai Rp 29,4 triliun dengan 533 kasus. Tahun 2022 indeks mengalami penurunan poin 34/100, menempatkannya di urutan ke 110 dari 180 negara, di tahun 2023 indeks tetap pada skor 34 namun turun sampai ke peringkat 115, dimana indeks tersebut turun sebanyak 4 poin dari tahun 2021 yang merupakan penurunan paling ekstrim sejak tahun 1995. Kemudian dari 597 kasus pada tahun 2022 meningkat 8,63% dibanding tahun sebelumnya dan total kerugian mencapai Rp 48.81 triliun. Skor CPI diberi skala 0-100, dimana 0 disimpulkan negara yang sangat korup dan 100 disimpulkan negara sangat bersih. Hal tersebut menggambarkan bahwa meningkatnya reputasi korupsi di Indonesia, sangat mengkhawatirkan bagi negara.

Sepanjang tahun 2023 BUMN menjadi salah satu penyumbang kasus korupsi sepanjang tahun 2023 dengan temuan 34 kasus, dimana sektor keuangan menjadi puncak klasemen dengan kasus tertinggi di BUMN sepanjang tahun 2016-2021 dengan temuan 38 kasus korupsi (Annur, 2024) . Mendeteksi *fraud* atau diartikan sebagai korupsi di BUMN, yakni dengan opini audit, temuan kelemahan SPI. Auditor memberikan opini audit sebagai penilaian atas pemeriksaan laporan keuangan dengan

standar akuntansi yang telah dilakukan. Opini yang diberikan mengacu pada kecocokan antara laporan keuangan yang ditampilkan dengan laporan keuangan sesuai standar akuntansi yang telah ditetapkan.

Kualitas dari Sistem Pengendalian Internal tentunya menjadi hal yang esensial untuk pencegahan korupsi, SPI terus melekat pada berbagai sektor perusahaan baik di pemerintahan maupun sektor publik. Menurut Mulyadi (2017), sistem pengendalian internal menggambarkan prosedur yang dibuat oleh perusahaan untuk melindungi aktiva dan melakukan kebijakan perusahaan dengan memberikan motivasi kepada karyawan agar melakukan pencatatan akuntansi yang tepat, serta memberikan peningkatan pada efisiensi operasional.

Mengidentifikasi pengaruh opini audit dan temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal yang ada pada perusahaan BUMN terhadap *fraud* merupakan tujuan dari penelitian ini. Hal ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk peningkatan efektivitas dan keandalan sistem pengendalian internal pada perusahaan, serta dapat membantu auditor memfokuskan penilaian pada aspek yang berpotensi menimbulkan *fraud*.

## TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Keagenan

Teori keagenan oleh Godfrey dalam Hery (2017) menjelaskan mengenai hubungan yang terikat dengan kontrak yang berlangsung diantara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen (*agent*), kewenangan dari pemilik perusahaan diberikan kepada pihak manajemen untuk mengimplementasikan kegiatan operasional perusahaan. Asumsi dari teori agensi yakni adanya potensi timbulnya konflik kepentingan diantara prinsipal dan agen. Prinsipal menginginkan agar agen bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal, namun agen mungkin memiliki insentif untuk bertindak sesuai dengan kepentingan pribadinya. Menurut Kusnurhidayati (2020) konflik keagenan berakibat pada kegiatan yang dilakukan agen kontradiktif dengan yang diperlukan oleh prinsipal sehingga timbul asimetri informasi atau ketidakseimbangan informasi yang diterima antara agen dan prinsipal. Penelitian ini mengacu pada asimetri informasi, seringkali prinsipal memiliki ketidakpastian mengenai bagaimana agen menjalankan tugasnya, dengan adanya opini audit memberikan informasi dan pemahaman yang objektif mengenai kualitas dari laporan keuangan pada BUMN, prinsipal mungkin tidak

sepenuhnya memahami risiko yang muncul dari kelemahan tersebut, meningkatkan risiko keagenan.

### **Teori *Fraud Hexagon***

*Fraud hexagon theory* dikenalkan oleh Vousinas, (2019) yang menyempurnakan teori yang diperkenalkan oleh Cressey (1953) yaitu *fraud triangle theory*, *fraud diamond theory* yang dinyatakan Wolfe & Hermanson (2004), serta teori *fraud pentagon* oleh Horwarth (2012). Berdasarkan teori *fraud* yang telah ada sebelumnya Georgios L, menyempurnakan dengan menambah faktor keenam yaitu kolusi. Faktor-faktor penyebab terjadinya korupsi menurut Vousinas (2019) yakni, tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kompetensi atau kapabilitas, arogansi dan kolusi.

Vousinas (2019) mengatakan jika kolusi terjadi di lingkungan perusahaan antara karyawan dengan pihak eksternal, ataupun karyawan dengan karyawan, menghentikan *fraud* menjadi hal yang sulit sehingga kolusi dapat menjadi pemicu terjadinya tindakan korupsi.

### **Opini Audit**

Opini audit ditafsirkan sebagai sebuah pendapat yang diberikan seorang auditor atas wajarnya suatu laporan keuangan perusahaan, dalam kesesuaian menyusun laporan keuangan dengan standar yang berlaku. Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 pasal 1 angka 11, opini audit diartikan sebagai pernyataan profesional atas pemeriksaan dengan memberikan kesimpulan dengan beberapa tingkat wajarnya suatu informasi dalam yang dilampirkan dalam laporan keuangan. Konsep dalam opini audit mengacu pada (1) standar akuntansi dan standar audit yang berlaku di Indonesia, (2) informasi yang disajikan materialistis, (3) risiko audit, yang mungkin melibatkan auditor keliru dalam memberikan opini audit.

UU No 15 Tahun 2004 menjabarkan jenis opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, tidak memberikan pendapat. Opini audit menjadi salah satu faktor penilaian wajar atau tidaknya dalam pemeriksaan laporan keuangan, apakah tidak terdapat salah saji dalam pengungkapan laporan keuangan perusahaan tersebut sehingga dapat dipercaya. Hasil opini audit yang menunjukkan bahwa suatu laporan keuangan bersifat wajar menggambarkan bahwa perusahaan telah mengikuti standar yang berlaku di Indonesia untuk menyajikan laporan keuangan.

### **Temuan atas Kelemahan Sistem Pengendalian Internal**

Sistem pengendalian internal menurut Kementerian Keuangan dapat diartikan rangkaian prosedur dan kebijakan yang dirancang dengan tujuan memberikan keyakinan untuk mencapai tujuan perusahaan, didalamnya termasuk keandalan laporan keuangan. Laporan keuangan diperiksa juga atas sistem pengendalian internal, yang didalamnya menyangkut tiga permasalahan yakni, kelemahan pada pelaporan dan sistem pengendalian akuntansi, permasalahan kelemahan pelaksanaan pengendalian dalam menentukan anggaran pendapatan dan belanja, dan permasalahan struktur pengendalian internal menyangkut keefektifannya (Safira Syahrir et al., 2020). Konsep sistem pengendalian internal menurut Anres dan Loecke dalam Alexander & Suryantari (2022) melibatkan, pemisahan tugas atas setiap bagian, verifikasi independen atas transaksi dan kejadian, pengendalian akses dan pengendalian untuk mencegah penyalahgunaan dan kehilangan, serta evaluasi kinerja dan pemantauan atas efektivitas pengendalian internal.

### ***Fraud* (Korupsi)**

Korupsi merupakan tindakan yang dalam audit merupakan bagian dari praktik *fraud*, dimana kegiatannya melakukan penyalahgunaan jabatan dan wewenang yang dimiliki dengan melanggar peraturan, dengan tujuan menguntungkan diri sendiri. *Fraud* adalah usaha untuk memperdaya dengan melakukan penipuan melalui pelaporan keuangan utamanya menargetkan kepada investor dan kreditur, dengan menyajikan laporan keuangan salah saji materil Albizri dkk. (2019). *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), dalam Laudeciska et al., (2023) membagi *fraud* dalam 3 tingkatan atau *fraud tree*, yakni (1) *asset missappropriation* merupakan bentuk kecurangan atas aset meliputi kegiatan pencurian serta menyalahgunakan aset perusahaan atau orang lain. (2) *fraudulent statement*, merupakan bentuk kecurangan dengan melakukan rekayasa pada penyajian laporan keuangan, dengan menyembunyikan keadaan yang sebenarnya terjadi pada perusahaan. (3) *corruption* menurut World Bank, merupakan suatu tindakan dengan menyalahgunakan kekuasaan publik demi keuntungan diri sendiri.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Fraud***

Pada teori agensi BUMN sebagai agen memiliki tanggung jawab terhadap pemegang saham sebagai prinsipal untuk menyajikan, melaporkan serta

mengungkapkan seluruh aktivitas keuangannya dalam laporan keuangan. Opini audit yang dikeluarkan seorang auditor dapat menjadi salah satu standar untuk menilai apakah laporan keuangan yang disajikan sudah wajar, apabila opini yang diberikan semakin wajar akan memperkecil kemungkinan terjadinya *fraud* dan bisa menjadi indikator kurangnya transparansi dalam pelaporan keuangan yang dapat meningkatkan risiko terjadinya *fraud*, agar permasalahan *moral hazard* dan *adverse solution* tidak timbul. Hal tersebut didukung oleh penelitian Shanti & Barelang, (2021) , hasil penelitian menunjukkan tingkat korupsi dapat dipengaruhi secara positif oleh opini audit, bahwa jika opini yang diberikan merupakan opini yang terbaik maka korupsi tidak akan terjadi. Sejalan dengan hasil Wicaksono & Prabowo, (2022) tingkat korupsi dapat dipengaruhi positif serta signifikan oleh opini audit. Penelitian yang memperoleh hasil yang positif dan signifikan pada variabel opini audit bukan jaminan untuk menilai bahwa pemerintah atau BUMN tidak melakukan tindakan *fraud* (korupsi). Demikian juga dengan hasil-hasil penelitian terdahulu yang hasilnya negatif lebih banyak pada pemerintahan, tetapi pada BUMN belum ada hasil yang menunjukkan bahwa opini audit dapat menjadi faktor yang memberikan pengaruh terhadap *fraud* (korupsi).

H<sub>1</sub>: Opini Audit BUMN berpengaruh terhadap *Fraud*

### **Pengaruh Temuan atas Kelemahan Sistem pengendalian Internal terhadap Fraud**

Pada teori *Fraud Hexagon* Georgios L (2019) penyebab terjadinya *fraud* (korupsi) dibagi dalam enam faktor, dengan menambah faktor kolusi. Adanya faktor kolusi mempermudah oknum yang melakukan tindakan *fraud* dalam memanfaatkan kesempatan atas kelemahan sistem pengendalian internal yang ada di dalam BUMN.

Pelaksana yang memiliki tanggung jawab tidak melakukan perencanaan dan pelaksanaan tugas yang baik, yang akhirnya banyak ditemukannya kelemahan dalam pengendalian internal yang mengakibatkan peningkatan terjadinya indikasi *fraud* (korupsi). Menurut Nur Faidah & Novita (2022) , jika terdapat penemuan atas kelemahan sistem pengendalian internal, maka tingkat korupsi di pemerintah semakin meningkat. Berdasarkan penelitian (Apriastanti et al., 2022), pemerintahan daerah yang terdapat kasus korupsi dapat dipengaruhi oleh temuan audit atas SPI. Hal tersebut didukung oleh Nur Faidah & Novita, (2022) menunjukkan opini audit memberikan pengaruh positif terhadap tingkat korupsi. Pada hasil yang ditemukan (Perdana &

Prasetyo, 2023) , temuan atas sistem pengendalian internal mampu mendeteksi dan mencegah *fraud* tetapi tidak memberikan pengaruh terhadap *fraud*.

H<sub>2</sub>: Temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal BUMN terhadap *Fraud*

### **Opini Audit dan Temuan atas Kelemahan Sistem Pengendalian Internal terhadap *Fraud***

Opini audit yang negatif dapat mencerminkan kualitas laporan keuangan atas ketidakpatuhan terhadap standar yang berlaku dalam penyusunan laporan keuangan karena terdapat manipulasi serta temuan kelemahan sistem pengendalian internal mengindikasikan kerentanan pada tindak penipuan dalam suatu perusahaan, sehingga menciptakan kondisi memungkinkan terjadinya kecurangan. Berdasarkan uraian diatas untuk mengetahui variabel opini audit dan temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal secara simultan berpengaruh terhadap *fraud*, maka hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H<sup>3</sup>: Opini audit dan Temuan atas Kelemahan Sistem Pengendalian Internal Secara Simultan berpengaruh terhadap *fraud*.

### **METODE PENELITIAN**

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Laporan keuangan pada perusahaan perusahaan BUMN periode 2020-2023 menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini, dengan menggunakan metode kuantitatif. Keseluruhan perusahaan BUMN yang secara resmi terdaftar pada Bursa Efek Indonesia menjadi populasi, penggunaan sampel yang digunakan sebanyak 64 dari 16 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI. Dokumentasi digunakan sebagai cara untuk melakukan teknik pengumpulan data. *Fraud* menjadi variabel dependen dalam penelitian ini. Opini audit dan temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal menjadi variabel independen.

Perangkat yang digunakan untuk melaksanakan analisis data pada penelitian ini menggunakan perangkat statistika IBM Statistic 21. Dalam proses pengolahan data terdiri atas perhitungan dan analisis data mengacu pada model penelitian yang telah ditentukan. Analisis linear berganda, digunakan sebagai teknik analisis pada penelitian ini.

## HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

### Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian pada tabel 1 yang telah dilakukan memberikan hasil bahwa variabel opini audit artinya secara rata-rata opini yang diperoleh perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan opini selain dari WTP hasilnya tidak jauh berbeda sebesar 0,9844, dengan *standar deviation* sebesar 0,12500 yang menggambarkan tingkat kepastian yang rendah pada opini yang diberikan oleh auditor, artinya auditor yakin secara penuh atas kewajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Nilai *minimum* pada variabel opini audit, nilai *maximum* 1,00. Nilai *mean* pada variabel opini audit 0,9844. Pada variabel temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal, nilai *maximum* sebanyak 137,00 kasus sedangkan jumlah nilai *minimum* sebanyak 0,00 kasus, nilai *mean* 28,0156, *standar deviation* sebesar 30.27991, artinya penerapan sistem pengendalian internal tidak konsisten pada penerapan pengendalian di perusahaan.

Pada variabel *fraud* nilai *maximum* sebesar 88,00 kasus, nilai *minimum* sebesar 0,00 kasus, nilai *mean* sebesar 11,3744 kasus dengan *standar deviation* sebesar 16,34960 kasus yang terjadi pada 16 BUMN yang ada pada daftar perusahaan yang tercatat di BEI.

### Uji Normalitas

Pengujian ini memberikan hasil, nilai sig montecarlo sebesar 0,146 ini  $> 0,05$  artinya data yang digunakan tersdistribusi secara normal maka dapat melanjutkan pada pengujian selanjutnya.

### Uji Multikolinearitas

Hubungan yang kuat dan signifikan antara variabel dapat dilakukan uji multikolinaritas. Berdasarkan tabel 3 pada variabel opini audit dan temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,010 serta nilai *tolerance* sebesar 0,990. Gejala multikolinearitas dapat dilihat pada hasil nilai VIF  $> 10$  dan  $< 0,1$ , maka dari itu hasil pengujian diatas diambil kesimpulan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak mengalami permasalahan multikolinearitas maka, pengujian bisa dilanjutkan.



### Uji Heteroskedastisitas

Model regresi tidak konstan atau ketidaksamaan dalam rentang nilai prediktor, dilakukan dengan uji ini. Tabel 4 memberikan hasil nilai sig pada variabel opini audit sebesar 0,050 dan pada variabel temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal sebesar 0,082. Pada pengujian ini gejala heteroskedastisitas dapat terjadi apabila nilai sig tidak mencapai 0,05, maka dari itu disimpulkan bahwa variabel opini audit dan variabel temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal tidak terdapat gejala heteroskedastisitas, artinya pengujian untuk uji asumsi klasik selanjutnya bisa dilanjutkan.

### Uji Auto Korelasi

Pengujian ini digunakan untuk memeriksa apakah terdapat hubungan kekeliruan residual pada periode sekarang dengan periode sebelumnya. Nilai *Durbin-Watson* 1,233, berdasarkan hasil pengujian. Untuk menentukan apakah data tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi maka perlu diketahui terlebih dahulu, nilai  $DU = 1,6601$ , nilai  $dl = 1,5315$ ,  $n = 64$ ,  $k = 2$ . Maka nilai  $4-DU$  sebesar 2,3399. Nilai DW terletak diantara nilai  $DU$  dan  $4-DU$  ( $1,6601 > 1,233 < 2,3308$ ), dari hasil tersebut dapat diartikan model regresi penelitian ini tidak ada gejala autokorelasi, maka pengujian selanjutnya dapat dilanjutkan.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Model persamaan regresi berganda berdasarkan tabel 6 yakni:

$$K = -753 + 0,213 OA + 0,438 SPI$$

Nilai *constant* yang negatif menunjukkan pengaruh negatif atau arah yang berlawanan antar variabel independen dengan variabel dependen. Pengaruh yang memiliki arah yang sama antara variabel independen dan variabel dependen ditandai dengan nilai koefisien regresi pada variabel opini audit bernilai positif. Hal tersebut juga terjadi pada variabel temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal, dimana terjadi pengaruh searah antar variabel independen dan dependen.

### Uji Statistik t

Pada uji t hal yang ingin diketahui yaitu apakah dari tiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, serta memperhatikan hasil perbandingan nilai t-hitung > dari t-tabel Candra & Zaenal (2021).

Hasil yang diperoleh opini audit nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,022, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $0,022 < 1,99962$ ). Penelitian ini memperoleh hasil yang ini tidak sejalan dengan perolehan Shanti & Barelang (2021), dengan temuan tingkat korupsi dapat dipengaruhi oleh opini audit, dimana opini audit yang diperoleh memiliki keterkaitan dengan tingkat korupsi, namun hasil tersebut mendukung penelitian Triya Setia Ningsih (2022), yang menyatakan opini audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap korupsi.

Maka H1 yang berbunyi “Opini Audit berpengaruh terhadap *fraud*.” ditolak (H1 ditolak)

Pada variabel temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal nilai  $t_{hitung}$  10,881, dengan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,99962. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $10,881 > 1,99962$ ). Hasil ini sama seperti dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Apriastanti et al, (2022) yang mengungkapkan bahwa temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap tingkat korupsi, temuan Perdana & Prasetyo (2023) tidak sejalan, tidak terdapat pengaruh antara temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal terhadap korupsi.

Maka, H2 yang berbunyi “Temuan atas Kelemahan Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap *Fraud*.” diterima (H2 diterima).

### Uji Statistik F

Uji F memberikan hasil, nilai sig  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa variabel opini audit dan temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal berpengaruh secara bersamaan terhadap *fraud*. Hasil tersebut sesuai dengan temuan Aprillaasari (2023) korupsi dapat dipengaruhi secara simultan oleh variabel opini audit dan variabel temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal. Penelitian ini tidak mendukung temuan Safira Syahrir et al. (2020), bahwa variabel secara simultan opini audit dan variabel temuan kelemahan sistem pengendalian internal tidak berpengaruh terhadap korupsi

Maka dapat diambil kesimpulan bahwa, H3 yang berbunyi “Opini Audit dan Temuan atas Kelemahan Sistem Pengendalian Internal secara simultan berpengaruh terhadap *Fraud*.” diterima (H3 diterima).

### Analisis Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi, memberikan hasil pada *R square* 0,648, artinya 0,648 atau 64,8% kemampuan variabel independen opini audit dan temuan atas

kelemahan sistem pengendalian internal untuk mempengaruhi variabel dependen *fraud* dan sisanya 35,2% dipengaruhi oleh variabel lain.

### KESIMPULAN

1. Opini audit tidak berpengaruh terhadap *fraud* BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
2. Temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal berpengaruh terhadap *fraud* BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.
3. Opini audit dan temuan atas kelemahan internal secara simultan berpengaruh terhadap *fraud* BUMN yang terdaftar di BEI periode 2020-2023.

Hasil penelitian ini dapat menjadi saran bagi perusahaan agar menjadi acuan dalam mencegah terjadinya *fraud*. Pimpinan perusahaan perlu melakukan prosedur tegas untuk menindaklanjuti temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal, sehingga kelemahan sistem pengendalian internal dapat diperbaiki secara komprehensif untuk meminimalisir potensi *fraud* terjadi dalam perusahaan.

Mempelajari faktor lain yang mempengaruhi *fraud* BUMN dapat dilakukan oleh penelitian selanjutnya, sehingga dapat menambah variabel dependen seperti kemampuan audit internal, tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan dapat mengukur temuan audit dengan menambah variabel temuan ketidakpatuhan perundang-undangan bukan hanya temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal saja. Penambahan sampel yang berbeda seperti sektor kementerian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Albizri, A., Deniz Appelbaum, & Nicholas Rizotto. (2019). Evaluation of Financial Statements Fraud Detection Research: A Multi-Disciplinary Analysis. *International Journal of Disclosure and Governance*. <https://doi.org/10.1057/s41310-019-00067-9>
- Alexander, Y. S., & Suryantari, E. P. (2022). ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL BIAYA OPERASIONAL PADA PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) KANTOR CABANG DENPASAR GAJAH MADA. *SINTESA*. <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/sintesa/article/view/2248>
- Annur, C. M. (2024). *Jumlah Tindak Pidana Korupsi yang Ditangani KPK Berdasarkan Instansi (2023)*.
- Apriastanti, S. D., Diah Widajantie, T., & Akuntansi, J. (2022). PENGARUH TEMUAN AUDIT TERHADAP TINGKAT KORUPSI PEMERINTAH DAERAH. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jimat.v13i02.45357>
- Aprillaasari, T. K. (2023). PENGARUH OPINI AUDIT, KELEMAHAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL, KETIDAKPATUHAN PERATURAN PERUNDANGUNDANGAN, TINDAK LANJUT HASIL AUDIT, DAN

- TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT KORUPSI PEMERINTAH DAERAH. *Repositori Mahasiswa Untidar*. [https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=14850&keywords=](https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=show_detail&id=14850&keywords=)
- Candra, Y. T. A., & Zaenal, W. (2021). *Pengaplikasian Statistika Penelitian Dengan Software Statistik*. Penerbit Global Aksara Pers.
- Cressey, D. R. (1953). *Other's People's Money: A Study in The Social Psychology of Embezzlement*. Free Press.
- Hery, S. E., M. Si., CRP., RSA., C. (2017). *a. Kajian Riset Akuntansi*. PT Grasindo.
- Horwarth, C. (2012). *The Mind Behind The Fraudsters Crime: Key Behavioral and Environmental Elements*. Crowe Horwarth LLP.
- Kusnurhidayati, A., & Wahidahwati. (2020). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, PENERAPAN ATURAN ETIKA, SKEPTISME PROFESIONAL DAN TIPE KEPERIBADIAN AUDITOR TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3755>
- Laudeciska, L., Yanni, & Yunita. (2023). FRAUD LAPORAN KEUANGAN: PREVENTIF TERHADAP FRAUD PADA PERUSAHAAN. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10. <https://doi.org/https://doi.org/10.52859/jba.v10i1.328>
- Mulyadi. (2017). *Sistem Informasi Akuntansi* (4th ed.). Salemba Empat.
- NurFaidah, N., & Novita, N. (2022). ANALISIS TINGKAT KORUPSI PEMERINTAH DAERAH BERDASARKAN OPINI AUDIT, TEMUAN AUDIT ATAS KELEMAHAN SPI DAN KETIDAKPATUHAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 27(1), 55–65. <https://doi.org/10.23960/jak.v27i1.308>
- Perdana, A. I., & Prasetyo, T. J. (2023). Apakah Opini Audit, Pengendalian Internal, dan APBD mempengaruhi Tingkat Korupsi di Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.54066/jrea-itb.v1i2.266>
- Safira Syahrir, R., Suryani Prodi, E. S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020a). PENGARUH OPINI AUDIT DAN TEMUAN AUDIT TERHADAP TINGKAT KORUPSI (STUDI PADA PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA TAHUN 2017). *Journal Accounting and Finance Edisi*, 4(1). <https://journals.telkomuniversity.ac.id/jaf>
- Safira Syahrir, R., Suryani Prodi, E. S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2020b). PENGARUH OPINI AUDIT DAN TEMUAN AUDIT TERHADAP TINGKAT KORUPSI (STUDI PADA PEMERINTAH DAERAH DI INDONESIA TAHUN 2017). *Journal Accounting and Finance Edisi*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.25124/jaf.v4i1.2713>
- Shanti, E. N. S. N. & Y. K., & Barelang, J. A. (2021). PENGARUH TEMUAN AUDIT, OPINI, TINDAKLANJUTI HASIL AUDIT TERHADAP TINGKAT KORUPSI DI KEMENTERIAN/LEMBAGA. In *Tahun* (Vol. 6, Issue 1). <https://doi.org/https://doi.org/10.33884/jab.v6i1.4557>
- ti.or.id. (2024). *Corruption Perceptions Index 2023*.
- Triya Setia Ningsih, S. (2022). PENGARUH TEMUAN AUDIT, OPINI AUDIT DAN TRANSPARANSI TERHADAP TINGKAT KORUPSI. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 11, 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>

Tuanakotta, & Theodorus M. (2014). *Mendeteksi Manipulasi Laporan Keuangan*. Salemba Empat.

Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2004 Tentang Pemeriksaan dan Tanggung Jawab Keuangan Negara. (n.d.).

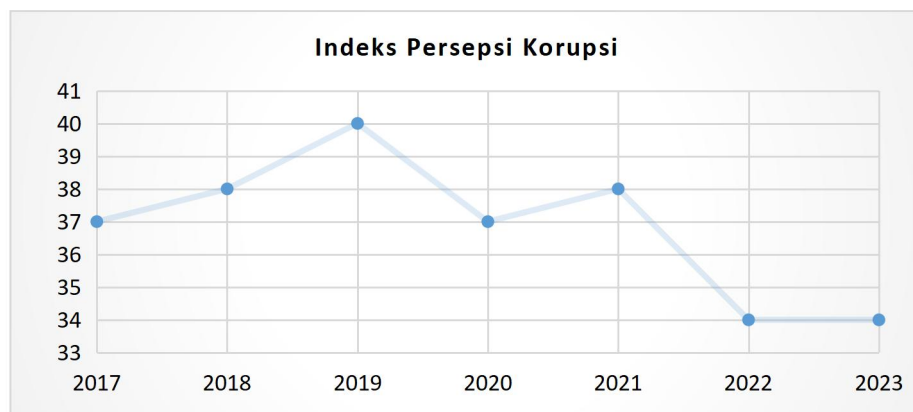
Vousinas, G. L. (2019). Advancing theory of fraud: the S.C.O.R.E. model. *Journal of Financial Crime*.

Wicaksono, G. S., & Prabowo, T. J. W. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Korupsi pada Pemerintah Daerah di Jawa Tengah Menggunakan Teori Fraud Triangle. *Owner*, 6(1). <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.710>

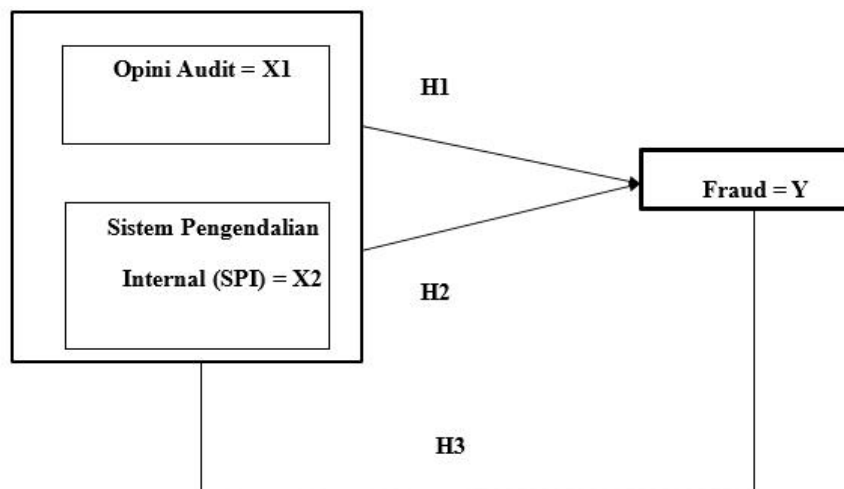
Wolfe, D. T., & Hermanson, D. R. (2004). The Fraud Diamond: Consedering the Four Elements of Fraud. *The CPA Journal*.

Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

**GAMBAR DAN TABEL**



Gambar 1. Perkembangan CPI di Indonesia  
 Sumber: Ringkasan TI dari tahun 2017-2023 data diolah 2024



Gambar 2 Kerangka Berpikir  
 Sumber: Data diolah 2024

Tabel 1. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif  
Sumber: Data diolah, 2024

|  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|--|---------|---------|---------|----------------|
| Opini audit  | .00     | 1.00    | .9844   | .12500         |
| Temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal | .00     | 137.00  | 28.0156 | 30.27991       |
| Fraud  | .00     | 88.00   | 11.7344 | 16.34960       |

Tabel 2 Hasil Pengujian Normalitas

|                             |                         | Unstandardized Residual |      |
|-----------------------------|-------------------------|-------------------------|------|
| N                           |                         | 64                      |      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)      |                         | .166                    |      |
| Monte Carlo Sig. (2-tailed) | Sig.                    | .146 <sup>c</sup>       |      |
|                             | 99% Confidence Interval | Lower Bound             | .137 |
|                             |                         | Upper Bound             | .155 |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 3. Hasil Pengujian Multikolinearitas

| Model      | Collinearity Statistics                            |      |       |
|------------|--|------|-------|
|            | Tolerance  | VIF  |       |
| (Constant) |  |      |       |
| 1          | Opini audit  | .990 | 1.010 |
|            | Temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal | .990 | 1.010 |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 4. Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

| Model |  | Sig. |
|-------|--|------|
| 1     | (Constant)   | .976 |
|       | Opini Audit  | .050 |
|       | Temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal | .082 |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 5. Hasil Pengujian Autokorelasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | .812 <sup>a</sup> | .659     | .648              | 9.70232                    | 1.233         |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 6. Hasil Pengujian *Coefficients*

| Model | Unstandardized Coefficients                        |            |       |
|-------|--|------------|-------|
|       | B  | Std. Error |       |
| 1     | (Constant)   | -7.753     | 9.704 |
|       | Opini audit  | .213       | 9.829 |
|       | Temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal | .438       | .041  |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 7. Hasil Pengujian Statistik T

| Model | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | T |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|---|
|       | B                           | Std. Error | Beta                      |   |
|       | 1                           | (Constant) | -7.753                    |   |

|  |      |       |      |        |
|--|------|-------|------|--------|
| Opini audit  | .213 | 9.829 | .002 | .022   |
| Temuan atas kelemahan sistem pengendalian internal | .438 | .041  | .812 | 10.801 |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 8. Hasil Pengujian Statistik F

| Model        | Sum of Squares | Df | Mean Square | F      | Sig.              |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 11098.245      | 2  | 5549.123    | 58.949 | .000 <sup>b</sup> |
| Residual     | 5742.239       | 61 | 94.135      |        |                   |
| Total        | 16840.484      | 63 |             |        |                   |

Sumber: Data diolah, 2024

Tabel 9. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .812 <sup>a</sup> | .659     | .648              | 9.70232                    |

Sumber: Data diolah, 2024